

Implementation of a Sanitation Clinic for Controlling Respiratory Tract Infections in the Work Area of the Palapa Health Center in Bandar Lampung in 2022

Pelaksanaan Klinik Sanitasi Untuk Pengendalian Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung Tahun 2022

Vera Yuliani^{*1}, Desty Monica Ramadanti², Retno Pinarsih³ Febri Anandita Suralag³, Dina Dwi Nuryani⁵, Prima Dian Furqoni⁶ Dias Dumaika⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Indonesia.

Article Info

Submitted:

12/12/2022

Accepted:

29/12/2022

Approved:

09/01/2023

Published:

18/01/2023

ABSTRAK

ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. WHO memperkirakan insiden ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO kurang lebih 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun, dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh ± 4 juta anak balita disetiap tahunnya. Hasil dari pretest dan posttest diperoleh bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap skor pretest dan posttest peserta yaitu data nilai pretest memiliki rata-rata kenaikan sebesar 165,5 dan data nilai posttest memiliki rata-rata kenaikan 220. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata peserta berdasarkan nilai pretest dan posttest. Diharapkan melalui kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan serta perilaku masyarakat untuk mewujudkan lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga dapat menurunnya angka kejadian penyakit ISPA dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan, dengan mengedukasi kader yang berada diwilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung.

Kata Kunci: ISPA, Kader, Klinik Sanitasi

ABSTRACT

ISPA is a disease that often occurs in children. WHO estimates that the incidence of ARI in developing countries with under-five mortality rates above 40 per 1000 live births is 15-20% per year in the under-five age group. According to WHO, approximately 13 million children under five in the world die every year, where ARI is one of the main causes of death by killing ± 4 million children under five each year. The results of the pretest and posttest showed that there was a significant change in the participants' pretest and posttest scores, namely the pretest score data had an average increase of 165.5 and the posttest value data had an average increase of 220. This shows that there is a difference in the average score. -the average of participants based on pretest and posttest scores. It is hoped that through this activity it will be able to increase the knowledge, awareness and ability and behavior of the community to create a clean and healthy environment and behavior. So that it can reduce the incidence of ARI and improve environmental health conditions, by educating cadres in the working area of the Palapa Health Center in Bandar Lampung.

Keywords: ISPA, Cadre, Sanitation Clinic

PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan merupakan permasalahan yang masih dialami oleh hampir seluruh negara di dunia dan disebabkan oleh interaksi antara manusia, lingkungan dan perilaku yang berpotensi menimbulkan penyakit, infeksi saluran

pernapasan menjadi penyakit menular paling mematikan (Khairunnisa dkk., 2022).

Menurut Kemenkes, kesehatan merupakan hal yang penting bagi semua orang. Sehat merupakan keadaan sehat, baik secara mental, fisik, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk

* Correspondence Address

E-mail: destymon211@gmail.com

hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2020). Hal ini, perlu diperhatikan pada anak karena dapat menjadi modal yang baik untuk masa depan, dan menjadi hal yang diprioritaskan demi keadaan fisik, sosio-emosional, dan perkembangan kognitif yang baik (Kinasih et al., 2018).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. WHO memperkirakan insiden ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO kurang lebih 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang, dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh \pm 4 juta anak balita setiap tahun (WHO, 2017)

Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta, China 21 juta, Pakistan 10 juta dan Bangladesh, Indonesia, masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%) (Dongky & Kadrianti, 2016). Salah satu negara berkembang dengan kasus ISPA yang tinggi adalah Indonesia. Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian ISPA pada kelompok bayi dan balita (DA Wahab, Mitha Erlisy Puspanhani, & Shella Febiana, 2019).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2017 ISPA berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari P2 program ISPA tahun 2017, cakupan penderita ISPA melampaui target 74,07%. Survei mortalitas yang dilakukan Subdit ISPA tahun 2010 menempatkan ISPA sebagai penyebab terbesar kematian bayi di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian balita. Pada Tahun 2016 di Jawa Barat angka prevalensi ISPA mendekati angka prevalensi nasional yaitu 24,8% (Dongky & Kadrianti, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) di Provinsi Lampung tahun 2011 penyakit ISPA merupakan penyakit Saluran pernafasan yang banyak diderita oleh responden (19.0%) diikuti oleh pneumonia (0.9%) (Indah, 2015). Ada 3 (tiga) faktor resiko terjadinya ISPA yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak, serta faktor perilaku (Ramadhaniyanti, Budiyo, & Nurjazuli, 2015). Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, kondisi fisik rumah, dan kepadatan hunian rumah. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, dan status imunisasi. Sedangkan faktor perilaku berhubungan dengan pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA pada bayi dan balita dalam hal ini seperti praktek penanganan ISPA di keluarga baik yang dilakukan oleh ibu maupun anggota keluarga lainnya (Zolanda, Raharjo, & Setiani, 2021). Faktor lingkungan juga dapat disebabkan dari pencemaran udara dalam rumah seperti asap rokok, asap dari dapur karena memasak dengan kayu bakar serta kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar didalam rumah (Sofia, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang klinik sanitasi untuk pengendalian Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Palapa tahun 2023.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di puskesmas palapa Bandar Lampung dilaksanakan pada bulan september-november 2022 bertempat dirumah puskesmas palapa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan mengenai klinik sanitasi untuk pengendalian Kejadian ISPA. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini yaitu mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas malahayati dan masyarakat yang berada diwilayah kerja puskesmas palapa berjumlah 51 peserta.

Melalui kegiatan klinik sanitasi. Kegiatan klinik sanitasi dilakukan berbagai kegiatan yang telah di rancang, yaitu :

1. Klinik sanitasi dalam gedung yaitu melakukan konseling dan pencatatan pasien ispa yang di arahkan ke ruangan sanitarian dan mengatur penjadwalan rumah pasien untuk dikunjungi dan memberikan penyuluhan agar pasien dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan perilaku pasien untuk mewujudkan lingkungan sejat dan perilaku hidup bersih dan sehat
2. Melakukan kunjungan dan intervensi sesuai dengan hasil pelayanan klinik sanitasi dalam gedung yang memenuhi target ispa
3. Membentuk dan mendampingi kader dari masing-masing kelurahan puskesmas palapa untuk dapat memberikan penyuluhan tentang ispa ke masyarakat berupa konten media edukasi

Acara puncak yaitu acara utama dimana ada kompetisi media edukasi antar kader masing-masing kelurahan tentang ispa yang sekreatif mungkin untuk dapat dipahami oleh masyarakat dan acara lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis terhadap data skor pretest dan posttest pada Kader kesehatan dalam rangka Pemberdayaan Kader di Puskesmas Palapa, diperoleh fakta bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap skor pretest

dan posttest peserta yaitu data nilai pretest memiliki rata-rata (mean) kenaikan sebesar 165,5 dan data nilai posttest memiliki rata-rata kenaikan 220. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata peserta berdasarkan nilai pretest dan posttest berupa peningkatan nilai. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa para Kader Kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kader. Dapat dibuktikan bahwa materi yang diberikan kepada peserta selama sesi pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara signifikan, karena kenaikan score yang cukup signifikan.

Kegiatan klinik sanitasi di Puskesmas Palapa merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat berguna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya preventif, promotif dan kuratif yang dilakukan secara terus menerus dan terpadu. Yang memfokuskan penyakit ispa diharapkan juga melalui kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan serta perilaku masyarakat untuk mewujudkan lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga dapat menurunnya angka kejadian penyakit ISPA dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan, dan dengan mengedukasi kader yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Palapa Bandar Lampung.





Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Klinik Sanitasi Untuk Pengendalian Kejadian ISPA

SIMPULAN

Terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang klinik sanitasi untuk pengendalian Kejadian ISPA. Kader Kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kader. Dapat dibuktikan bahwa materi yang diberikan kepada peserta selama sesi pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Dari data skor pretest dan posttest pada Kader kesehatan dalam rangka Pemberdayaan Kader di Puskesmas Palapa, bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap skor pretest dan posttest peserta yaitu data nilai pretest memiliki rata-rata (mean) kenaikan sebesar 165,5 dan data nilai posttest memiliki rata-rata kenaikan 220. bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata peserta berdasarkan nilai pretest dan posttest berupa peningkatan nilai. Post test.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- DA Wahab, Mitha Erlisya Puspanthani, & Shella Febiana. (2019). Hubungan Pemanfaatan Klinik Sanitasi Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 6(2), 22-26. Retrieved from <https://journal.stikesmahardika.ac.id/index.php/jkm/article/download/43/61>
- Dongky, P., & Kadrianti, K. (2016). Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita Di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 324. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.13962>
- Indah, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ispa Pada Bayi (1-12 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 57-62. Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/544/478%0Ahttp://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/862614>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699. Retrieved from https://kesmas.kemdes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020. IT - Information Technology* (Vol. 48). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Khairunnisa, S. M., Setiani, O., Wahyuningsih, N. E., Masyarakat, K., & Semarang, U. D. (2022). Analisis Tata Laksana Klinik Sanitasi Untuk Pengendalian Ispa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 86-

95.
<https://doi.org/10.31983/link.v18i2.8830>
- Kinasih, A., Pratiwi Elingsetyo S, T., Kaya, H. R., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Kristen, U., ... Tengah, J. (2018). Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Ispa Pada Anak Di Getasan. *Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Kejadian ISPA Pada Anak Di Getasan IJOHNS*, 3(2), 52.
- Ramadhaniyanti, G. N., Budiyono, & Nurjazuli. (2015). faktor-faktor risiko lingkungan rumah dan perilaku yang berhubungan dengan kejadian ISPA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/18420-ID-faktor-faktor-risiko-lingkungan-rumah-dan-perilaku-yang-berhubungan-dengan-kejad.pdf>
- Sofia, S. (2017). Faktor Risiko Lingkungan dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.30867/action.v2i1.35>
- WHO. (2017). *Inspeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Pandemi Dan Pandemi*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/69707/?sequence=14>
- Zolanda, A., Raharjo, M., & Setiani, O. (2021). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Indonesia. *Link*, 17(1), 73–80.
<https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6828>